Peran Pengurus Ormas XTC (*Exalt To Creativity*) Dalam Menyadarkan Pentingnya Pendidikan Formal Terhadap Anggota (Studi Kasus Di Organisasi Masyarakat XTC (*Exalt To Creativity*) Di Kabupaten Purwakarta)

Vina Prabaningtyas

STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta
vinaprabaningtyas@gmail.com

Surya Hadi Darma

STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta
hadidarmasurya@gmail.com

Usep Setiawan

STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta
usepsetiawan83@gmail.com

DOI: <https://DOI.org/10.52593/pgd.04.1.02>

Naskah diterima: 23 Agustus 2022, direvisi: 27 Desember 2022, disetujui: 28 Januari 2023

Abstract

Teenagers in Purwakarta Regency still lack understanding of the importance of education. This study aims, among other things, to find out the awareness of XTC members towards formal education, what are the causes of dropping out of school among XTC members, the efforts of XTC administrators in increasing the awareness of its members to attend formal education, the response of families of XTC members to formal education. This theory uses the theory according to Triyono in Law No. 20 of 2003 concerning the National Education system. This research used a descriptive approach, the research was carried out only based on the facts on the ground in Purwakarta Regency who interviewed the heads of mass organizations, members, community/families of XTC members. Types and sources of data using primary and secondary data. Data collection techniques through participatory observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, conclusions. Testing the validity of the data in the data validity test was carried out by triangulating sources, techniques, and time. XTC members' awareness of formal education considers education important, but there are some members who think education is less important; The causes of dropping out of school among XTC members are due to environmental and economic factors; The efforts of the XTC community organizations to increase the awareness of their members, the XTC management created a free school work program; The response of the XTC member's family to formal education is very good and considers that formal education is important.

Keywords: *The role of XTC organizations (*Exalt To Creativity*), Community stigma, Education*

Abstrak

Remaja di Kabupaten Purwakarta masih minim dalam memahami pentingnya pendidikan. Penelitian ini bertujuan diantara lain untuk mengetahui kesadaran anggota XTC terhadap pendidikan formal, apa yang menjadi penyebab putus sekolah di kalangan anggota XTC, upaya pengurus XTC dalam meningkatkan kesadaran

anggotanya agar mengikuti pendidikan formal, respon keluarga anggota XTC terhadap pendidikan formal. Teori ini menggunakan teori menurut Triyono dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian yang dilaksanakan hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan di Kabupaten Purwakarta yang mewawancarai ketua ormas, anggota, masyarakat/ keluarga anggota XTC. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam uji keabsahan data dilakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Kesadaran anggota XTC terhadap pendidikan formal mereka menganggap pendidikan itu penting, tapi ada beberapa anggota yang menganggap pendidikan itu kurang penting; Penyebab putus sekolah dikalangan anggota XTC karena faktor lingkungan dan ekonomi; Upaya organisasi masyarakat XTC dalam meningkatkan kesadaran anggotanya pengurus XTC membuat program kerja sekolah gratis; Respon keluarga anggota XTC terhadap pendidikan formal menyikapi dengan baik dan menganggap bahwa pendidikan formal penting.

Kata Kunci : *Peran ormas XTC (Exalt To Creativity), Stigma masyarakat, Pendidikan*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu perangkat yang dapat menghantarkan setiap generasi bangsa menjadi lebih baik lagi untuk dimasa yang akan datang. Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu menjadi lebih baik. Pendidikan paling sering dilakukan dibawah bimbingan orang lain, namun bisa juga dilakukan secara sendiri.

Proses pendidikan tidak akan pernah ada habisnya, dan pendidikan secara umum juga berarti suatu proses kehidupan di mana setiap individu mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melanjutkan kehidupan. Akibatnya, pendidikan menjadi sangat penting untuk kita dapatkan. Karena, dengan terdidiknya manusia diharapkan dapat menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat bagi negara khususnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap manusia memperoleh pendidikan berawal dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman yang didasari atau tidak didasari, yang berlangsung sejak lahir hingga saat ini, sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh dari suatu lembaga pendidikan. Pelakunya disebut gangster. Gangster adalah kata dalam bahasa Inggris. Gangster adalah seseorang yang termasuk dalam kelompok terstruktur. Geng motor sendiri didirikan pada aktivitas sepeda motor yang menyenangkan. Secara umum, mereka hadir di semua kota besar.

Psikologi anak muda yang mau berkelompok dan bergabung dengan geng karena kesamaan minat menjadi pendorong lahirnya geng motor. Faktor menarik adalah tempat atau jalan dimana anak muda dapat menyalurkan minat mereka. Geng motor tidak terbentuk dalam semalam, melainkan butuh waktu bagi mereka untuk berkembang dan bersatu menjadi organisasi yang eksis. XTC, sebuah geng motor di kota Purwakarta yang terdiri dari berbagai individu yang gemar mengendarai sepeda motor, terlibat dalam kegiatan dan mencari anggota baru untuk menjunjung tinggi rasa kebanggaan kolektif mereka. Karena, dapat membantu para remaja belajar berproses dan bersosialisasi di organisasi masyarakat tersebut.

Seringkali terjadi kasus yang tidak diinginkan, karena memang banyak sekali oknum ataupun orang yang tidak menyukai kegiatan sosial yang diadakan oleh organisasi masyarakat tersebut. Banyak yang menyalahgunakan kesempatan yang dapat menjatuhkan nama organisasi tersebut. Salah satunya kasus terjadinya penganiayaan di Purwakarta, penangkapan geng motor yang membawa senjata tajam, tawuran geng motor dan masih banyak lagi kasus yang lain. Kasus-kasus tersebut dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, sehingga membuat stigma yang negatif dikalangan masyarakat. Oleh karena itu, akhirnya XTC membuat organisasi baru yang disebut Organisasi Masyarakat, yang membantu meminimalisir stigma yang ada dikalangan masyarakat.

Remaja yang terlibat dalam organisasi masyarakat tersebut kisaran usia 15-24 tahun, kebanyakan dari mereka masih bersekolah di jenjang SMA. Pada usia tersebut mereka masih mencari kenyamanan dalam kehidupan mereka, ataupun pada fase tersebut anak sedang mencari jati diri.

Stigma negatif dari masyarakat terhadap organisasi masyarakat XTC. Minimnya kesadaran anggota organisasi masyarakat XTC untuk mengikuti pendidikan formal. Apa yang bisa diambil anggota setelah mengikuti XTC.

Dari fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kesadaran anggota XTC (*Exalt To Creativity*) terhadap pendidikan formal? 2) Apa yang menjadi penyebab putus sekolah dikalangan anggota XTC (*Exalt To Creativity*)? 3) Bagaimana upaya pengurus XTC (*Exalt To Creativity*) dalam meningkatkan kesadaran anggotanya agar mengikuti pendidikan formal? 4) Bagaimana respon keluarga anggota XTC (*Exalt To Creativity*) terhadap

pendidikan formal?

Setiap individu memperoleh pendidikan berawal dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Setelah pendidikan di dalam rumah, sekolah, dan masyarakat, remaja akan selalu mempunyai kecenderungan untuk mencari jati dirinya entah dengan perilaku baik maupun berperilaku kurang baik. Dusia remaja ini sangat mudah tertarik dengan organisasi dalam masyarakat dibandingkan organisasi dalam pendidikan, terdapat banyak Organisasi Masyarakat yang berada di setiap daerah-daerah. Adapun Organisasi Masyarakat yang berada di Kabupaten Purwakarta salah satunya yaitu XTC organisasi tersebut telah terbentuk cukup lama namun berawal dari komunitas geng motor.

Menurut Ginar Maulana menyatakan organisasi masyarakat menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1, yaitu organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela atas dasar kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan uraian diatas bahwasanya peran pengurus organisasi masyarakat XTC dalam menyadarkan pentingnya pendidikan formal terhadap anggota itu dengan adanya pengurus membuat program kerja yang dimana anggotanya bisa dapat melanjutkan pendidikan formal.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui kesadaran anggota XTC (*Exalt To Creativity*) terhadap pendidikan formal. 2) Untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab putus sekolah dikalangan anggota XTC (*Exalt To Creativity*). 3) Untuk mengetahui upaya pengurus XTC (*Exalt To Creativity*) dalam meningkatkan kesadaran anggotanya agar mengikuti pendidikan formal. 4) Untuk mengetahui respon keluarga anggota XTC (*Exalt To Creativity*) terhadap pendidikan formal. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya, masyarakat, dan anggota XTC dalam pentingnya pendidikan formal.

B. Teori / Konsep

1. Pengertian Pendidikan Formal

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, bab II pasal 3 pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 yang berbunyi. Menurut Tafsir Jalalayn, ingatlah lafal bunayya adalah bentuk tashghir yang dimaksud adalah memanggil anak dengan nama kesayangannya Allah itu maka anaknya itu bertaubat kepada Allah dan masuk Islam.

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan pendidikan formal ialah suatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan melalui proses belajar mengajar, pendidikan yang bertujuan untuk mendukung keluarga dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya, serta meningkatkan dan memperdalam serta memperluas perilaku anak-anak yang dibawa dari keluarga dan mendukung pengembangan bakat yang sudah ada dalam diri siswa.

Jenjang pendidikan harus dibedakan dengan jalur pendidikan, dan pendidikan formal merupakan salah satu jenis jalur pendidikan, dimana jalur pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya adalah jalur pendidikan. Pendidikan formal tercakup dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. Dimana pendidikan dasar ini ada untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memenuhi persyaratan dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.¹

2. Organisasi Masyarakat

Organisasi masyarakat menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1, yaitu organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela atas

¹ Urip Triyono. *Bunga Rapai Pendidikan (formal, non formal, dan informal)*. (Sleman: Cv Budi utama, 2018)

dasar kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.²

3. Psikologi perkembangan anak & remaja

Psikologi perkembangan anak adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari perilaku anak sejak bayi hingga usia sekolah, dengan fokus pada hubungan antara kepribadian dan perkembangan. Jean-Jacques Rousseau pertama-tama mengusulkan teori bahwa anak-anak berbeda secara kualitatif yang menganggap bahwa anak pada dasarnya baik. Karena sudah baik, maka anak-anak semestinya dibiarkan tumbuh secara alamiah dengan sedikit pengasuhan orang tua dan sedikit batasan. Dari penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai dewasa.

Kemudian pada usia 1-2 tahun disebut rentang periode toddler. Periode waktu ini berbeda dari masa bayi, dimana seorang anak sudah mulai mengembangkan kemampuannya untuk berbicara dan melakukan mobilitas. Periode kanak-kanak awal berlangsung sekitar usia 2 hingga 6 tahun. Sering disebut sebagai periode pra sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yang secara sistematis menerapkan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam hal perkembangan moral-spiritual, intelektual, emosional, serta sosial.

Hurlock berpendapat bahwa sekolah memainkan peran yang menentukan dalam perkembangan kepribadian anak dalam hal cara mereka berpikir, bertindak, dan berperilaku. Menurut pemaparan diatas serta menurut Hurlock sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis menyelenggarakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam bidang moral-spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

² Ginar Maulana, Widya Setiabudi Sumadinata & Yusa Djuyandi. *Mobilisasi Politik Anggota XTC Indonesia Terhadap Pasangan Calon Rindu Pada Pemilihan Gubernur Jawa Barat Tahun 2018*. Jurnal of education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 2021.

Kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan kepribadian remaja sebagai lingkungan sosial. Menurut penelitian Healy dan Browner menemukan bahwa 67% dari 3.000 anak nakal di Chicago berperilaku tidak baik, diduga akibat teman sebaya. Dan menurut penelitian Glueck & Glueck, hanya 74% anak yang tidak nakal berteman dengan mereka yang nakal, dan 98,4% anak muda dipengaruhi oleh anak-anak nakal. Disisi lain, ada banyak anak yang bertindak tidak semestinya karena adanya tekanan teman sebaya.

Tahap remaja, yang dimulai dengan pematangan organ fisik sehingga dapat bereproduksi, merupakan bagian penting dari perkembangan seseorang. Sementara Salzman berpendapat bahwa masa remaja adalah masa ketika kemandirian dan hasrat seksual seseorang berkembang jauh dari ketergantungan mereka pada orang tua. Salah satu dari dua tahap kehidupan seseorang masa remaja, ditandai dengan pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Karena mereka matang sebelum bagian tubuh lainnya, beberapa bagian tubuh memiliki dimensi yang terlalu kecil selama masa kanak-kanak namun menjadi terlalu besar pada masa remaja.

Masa remaja telah mencapai tahap formal, menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Secara mental, remaja sudah mampu menalar secara runtut tentang berbagai konsep abstrak. Puncak emosionalitas atau perkembangan emosi yang kuat adalah masa remaja. Ketika remaja terlibat dengan orang-orang disekitar mereka, mereka akan menunjukkan tingkat perkembangan mereka.³

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang berupa pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilaksanakan hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu metode yang dilakukan oleh peneliti dalam mendekati, memahami, menggali, mengungkap dari responden penelitiannya. Dalam pelaksanaannya, prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan beragam sarana.

2. Tempat dan Waktu

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi di Kabupaten Purwakarta.

³ Muh. Daud, dkk. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kencana, 2021)

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 yang dimulai pada bulan Juni 2022 sampai bulan Agustus 2022.

3. Responden

Adapun tahapan kegiatan dalam penelitian tahap pertama yaitu persiapan perihal waktu dan tempat yang akan diteliti, tahap kedua pelaksanaan yang dimana peneliti mulai mencari informasi mengenai permasalahan di organisasi masyarakat XTC tersebut dan untuk tahap terakhir yaitu pelaksanaan pengumpulan data mengenai informasi yang sudah di dapatkan dari tahap pertama dan kedua.

4. Jenis dan Sumber Data

Dari penelitian diatas data primer yang digunakan penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan responden di Kabupaten Purwakarta. Dari penelitian diatas data sekunder yang digunakan penelitian ini adalah buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d karya sugiyono tahun 2016, buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan karya Yusuf muri tahun 2014, jurnal, dan sumber lainnya yang menunjang penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Proses pelaksanaan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan proses partisipan moderat. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tapi tidak semuanya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini dipilih oleh peneliti untuk melengkapi pengumpulan data seperti foto-foto dan data-data lainnya.

6. Instrumen Penelitian

Agar penelitian ini terarah, maka peneliti menyusun kisi-kisi terlebih dahulu yang selanjutnya akan dijadikan acuan atau pedoman untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Nasution, (Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang

diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya).

7. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Menelaah data secara keseluruhan yang tersedia dari berbagai sumber.

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau penyajian data surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Memilih dan memilah data yang diperlukan. Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data.

8. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan yaitu upaya untuk pembuktian apakah penelitian yang dilakukan sungguh-sungguh dan menghasilkan keakuratan. Karena data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah begitupun ketika datanya benar maka kesimpulan yang didapat pun akan benar.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di suatu organisasi terdapat suatu kepengurusan yang dimana pengurus tersebut menjaga nama baik organisasinya. Maka dari itu organisasi masyarakat mempunyai beberapa program kerja yang dapat membantu remaja atau masyarakat lainnya supaya dapat mengubah stigma negatif masyarakat tersebut yang mengacu pada fungsi organisasi masyarakat menurut pasal 6 Undang-Undang no. 17 tahun 2013.

Pasal 6 Undang-Undang No.17 Tahun 2013 menyebutkan bahwa organisasi masyarakat berfungsi sebagai sarana: Penyalur kegiatan sesuai dengan tujuan organisasi dan/ atau kepentingan anggota, Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi, Penyalur aspirasi masyarakat, Pemberdayaan

masyarakat, Pemenuhan pelayanan sosial, Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, Pemeliharaan dan pelestarian norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan fungsi ini, organisasi masyarakat diperbolehkan untuk melaksanakan atau mengembangkan program mereka sendiri dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan terkait erat dengan prinsip dan standar yang mengatur masyarakat.⁴

Dan organisasi masyarakat XTC (*Exalt To Creativity*) berperan untuk meningkatkan partisipasi dan keberadaan masyarakat, memberikan pelayanan kepada masyarakat, menjaga nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melestarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat, melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup, mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa; dan/atau mewujudkan tujuan keluarga sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang republik Indonesia nomor 17 tahun 2013 tentang kemasyarakatan.

Sesuai dengan fakta yang ada di organisasi masyarakat bahwasanya respon keluarga anggota XTC (*Exalt To Creativity*) terhadap pendidikan formal yaitu masyarakat / orang tua anggota XTC (*Exalt To Creativity*) cara menyikapinya baik karena mereka melihat tingkah laku anak-anaknya yang tidak menyimpang kepada hal negatif, respon keluarga sangat menerima karena melihat organisasi masyarakat XTC (*Exalt To Creativity*) melakukan kegiatan positif dan membantu warga setempat, dan respon keluarga mengetahui anggota yang putus sekolah mereka sangat prihatin namun tidak dikaitkan dengan organisasi melainkan kepada keluarganya (karena faktor ekonomi).

Adapun DPC XTC Kabupaten Purwakarta mempunyai program kerja salah satunya yaitu mengadakan program sekolah gratis yang bekerja sama dengan SKB yang dikontrol langsung oleh DISDIK untuk para anggota yang putus sekolah tingkat SMP dan SMA/SMK. Organisasi masyarakat XTC (*Exalt To Creativity*) salah satunya berada di Kabupaten Purwakarta, masuk kedalam DPC (Dewan Pimpinan Cabang) dan

⁴ Ari Ganjar Herdiansah, R. Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2016. 52.

terbagi kedalam PAC (Pimpinan Antar Cabang) setiap kecamatan kemudian untuk mengorganisir tingkat PAC terdapat Ranting (Desa/Kelurahan). Pada tingkat DPC (Dewan Pimpinan Cabang) XTC (*Exalt To Creativity*) Purwakarta terdapat 276 anggota, dari total anggota tersebut terdapat 30 anggota yang tidak bisa melanjutkan pendidikan formal. Dalam DPC (Dewan Pimpinan Cabang) XTC (*Exalt To Creativity*) Kabupaten Purwakarta mempunyai program kerja salah satunya yaitu mengadakan program sekolah gratis yang bekerja sama dengan SKB (Sentra Kegiatan Belajar) yang dikontrol langsung oleh DISDIK (Dinas Pendidikan) untuk para anggota yang putus sekolah tingkat SMP dan SMA/SMK. Tujuan diadakan program kerja ini untuk membantu anggota yang kurang dalam hal financial dan memberikan kesadaran atau masukan bahwa pendidikan itu penting untuk masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu penyebab minimnya kesadaran anggota organisasi masyarakat XTC (*Exalt To Creativity*) diantaranya karena dari faktor lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Jika lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi perkembangan karakter anak, dan begitu juga sebaliknya. Lingkungan yang dimaksud bisa dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lain sebagainya.

Senada dengan hal di atas tentang lingkungan yang sangat berpengaruh dengan kesadaran anggota XTC (*Exalt To Creativity*) terhadap pendidikan formal, Dimas salah seorang narasumber mengatakan bahwa dia mengikuti organisasi masyarakat XTC (*Exalt To Creativity*) karena faktor lingkungan, tapi tidak selalu mengikuti kegiatan XTC (*Exalt To Creativity*), dan menurut Dimas pendidikan formal itu sangat penting karena pendidikan membantu berkehidupan sehari-hari namun belum semua anggota XTC (*Exalt To Creativity*) mengikuti pendidikan formal.

Hal yang berbeda dari Ihsan ia mengatakan bahwa mengikuti organisasi masyarakat XTC (*Exalt To Creativity*) motivasinya karena ingin belajar lebih jauh lagi tentang berorganisasi, kebetulan XTC (*Exalt To Creativity*) ini sekarang organisasinya sudah tersusun dan terstruktur, Ihsan tidak selalu mengikuti kegiatannya, karena terkadang masing-masing memiliki kesibukannya yang lebih penting, dan menurut Ihsan pendidikan formal tentu saja penting, karena kita butuh ilmu yang banyak dan luas lagi, rata-rata pada mengikuti pendidikan formal, namun tentu juga ada yang tidak mengikuti pendidikan formal.

Sesuai dengan fakta yang ada di organisasi masyarakat bahwasanya kesadaran anggota XTC (*Exalt To Creativity*) terhadap pendidikan formal yaitu karena faktor lingkungan yang memotivasi atau membuat mereka ikut organisasi masyarakat XTC (*Exalt To Creativity*). Menurut Yusuf, seluruh fenomena (peristiwa, situasi, kondisi fisik, lingkungan atau sosial, yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu) disebut sebagai lingkungan.⁵ Dan beberapa anggota yang aktif dalam kegiatan XTC (*Exalt To Creativity*) hanya saat ada kegiatan saja. Bagi anggota XTC (*Exalt To Creativity*) pendidikan itu penting untuk kedepannya, tapi ada beberapa anggota yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan formal karena kurangnya kesadaran terhadap pendidikan formal dan faktor lainnya. Maka sebagai anggota satu sama lainnya mereka saling mengingatkan kepada anggota yang putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan formal.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan mereka putus sekolah sangatlah beragam, seperti dari faktor ekonomi, hingga kemalasan yang dimiliki di diri anak tersebut. Jika dilihat dari faktor ekonomi, masyarakat di Indonesia ini masih kesulitan membayar biaya atau perlengkapan sekolah hingga diharuskanlah anak mereka untuk mencari uang, bukan hanya untuk biaya sekolah atau perlengkapan sekolah tetapi untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari - hari. Sesuai dengan fakta yang ada di organisasi, masyarakat bahwasanya penyebab putus sekolah dikalangan anggota XTC (*Exalt To Creativity*) yaitu karena faktor lingkungan dan ekonomi yang dimana anggotanya masih ada beberapa yang putus sekolah atau tidak bisa melanjutkan pendidikan formal, kegiatan yang dilakukan anggota yang putus sekolah di organisasi masyarakat XTC (*Exalt To Creativity*) mereka membantu program kerja yang diadakan oleh pengurus.

Untuk itu, upaya yang dapat dilakukan agar masalah ini dapat teratasi yaitu mereka membuat program kerja sekolah gratis yang bekerja sama dengan SKB (Sentra Kegiatan Belajar) yang dikontrol oleh DISDIK (Dinas Pendidikan) untuk para anggota yang putus sekolah tingkat SMP dan SMA/SMK sederajat. Untuk anggota yang tidak mengikuti pendidikan formal oleh pengurus diberikan edukasi jika tidak bisa balik lagi kepada anggota karena mereka memiliki hak masing-masing, upaya pengurus menyarankan untuk mereka mengikuti sekolah gratis yang dibuat oleh pengurus. Dan fungsi organisasi masyarakat XTC (*Exalt To Creativity*) dalam menyadarkan pentingnya

⁵ Yusuf, S. Psikologi Perkembangan Anak&Remaja. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
34 | Paedagogie: P-ISSN: 2337-6848, E-ISSN : 2723-5971

pendidikan yaitu melakukan pengarahan, menjalankan pembinaan dan pengembangan, membuka sharing session bagi setiap anggota terkait pendidikan, menyalurkan sekaligus menghubungkan sesuai dengan permasalahan anggota terkait pendidikan kemudian cara mengaktualisasikannya dengan menjalin silaturahmi ke berbagai sektor yang berkaitan dengan pendidikan, terlibat aktif pada kegiatan” pemerintah terutama membahas tentang pendidikan, terus monitoring pada anggota agar tetap mengedepankan pendidikan, mengintruksikan anggota agar terlibat aktif kalau ada kegiatan-kegiatan terutama bidang pendidikan, selalu memotivasi kepada anggota agar tetap mementingkan pendidikan.

E. Penutup

Dasar dalam pembangunan bangsa terutama pendidikan formal yang menjadi investasi bagi setiap individu dalam mencapai kesuksesan dimasa depan harus menjadi perhatian dan memiliki kesadaran penuh bahwa pendidikan formal itu sangat penting disetiap lapisan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan anggota yang putus sekolah di organisasi masyarakat XTC mereka membantu program kerja yang diadakan oleh pengurus. Satu tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan danmencerdaskan setiap individu menjadi lebih baik. Dalam hal tersebut organisasi masyarakat dapat turut serta dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, sebagaimana organisasi masyarakat XTC dalam upayanya yaitu untuk meningkatkan kesadaran anggota dalam meningkatkan kesadaran dan memahami pentingnya pendidikan formal. Pada organisasi masyarakat XTC dalam meningkatkan kesadaran anggotanya pengurus XTC pengurus membuat program kerja sekolah gratis yang bekerja sama dengan SKB yang dikontrol oleh DISDIK untuk para anggota yang putus sekolah tingkap SMP dan SMA/SMK sederajat. Untuk anggota yang tidak mengikuti pendidikan formal oleh pengurus di berikan edukasi jika tidak bisa balik lagi kepada anggota karena mereka memiliki hak masing- masing, upaya pengurus menyarankan untuk mereka mengikuti sekolah gratis yang dibuat oleh pengurus. Pada dasarnya setiap organisasi masyarakat memiliki tujuan yang baik dalam setiap program kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Ganjar Herdiansah, R. (2016). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 52.

- Daud, M. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Muh. Daud, S. D. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Ginar Maulana, W. S. (2021). Mobilisasi Politik Anggota XTC Indonesia Terhadap Pasangan Calon Rindu Pada Pemilihan Gubernur Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1203.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono, u. (2018). *Bunga Rapai Pendidikan (Formal, Non Formal, Dan Informal)*. Sleman: Cv Budi Utama.
- Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, Dan Informal)*. Sleman: CV BUDI UTAMA.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak&Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.